

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, M. (2019). *Pendidikan Multikultural*. Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Agustina, H. N. (2021). *Memahami Unsur Intrinsik Dan Ekstrinsik Dalam Novel*. Banyumas, Jawa Tengah: 2020.
- Andry. (2018). Analisis Tokoh Dan Penokohan Dalam Novel Bulan Kertas Karya Arafat Nur. Diunduh dari <http://jim.usk.ac.id/pbsi/article/view/9821>
- Amidong, H. H. (2018). Penokohan Dalam Karya Fiksi. Diunduh dari <https://osf.io/qf4ed/download>
- Azizah, L. (2016). *Islam Di Tengah Masyarakat Multikultural Indonesia (Studi Atas Konsep Multikultural Abdul aziz Sachedina)*. *Jurnal Media Ilmiah Komunikasi*, 71. Diunduh dari <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/toleransi/article/view/1422>
- Deliani, N. (2018). Bimbingan Konseling Pada Masyarakat Multikultural. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 18. Diunduh dari <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/tathwir/article/view/39/39>
- Desty Kurniaty, A. P. (2021). Problematika Konseling Multikultural Pada Pelaksanaan Bimbingan Konseling Di SMP Negeri 8 Rejang Lebong. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam*, Diunduh dari <https://ejournal.uinsalatiga.ac.id/index.php/iciegc/article/view/48>
- Dodiyanto, R. (2018). Analisis Pemahaman Mahasiswa Terhadap Unsur-Unsur Intrinsik Karya Sastra Di Kelas Prosa. *Jurnal*, 424. Diunduh dari https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0,5&cluster=2175506361739825659
- Elfanto, Y. D. (2016). Implementasi Pendidikan Multikultural Di SMP Immanuel Batu. *Jurnal Eprints*. Diunduh dari <http://etheses.uin-malang.ac.id/3626/>
- Ibrahim, R. (2013). Pendidikan Multikultural: Pengertian, Prinsip, dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam. *Jurnal Media Dialektika Ilmu Islam*, 132-133. Diunduh dari <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Addin/article/view/573>

- Indrapangastuti, D. (2014). Praktek Dan Problematik Pendidikan Multikultural. *Jurnal Pembangunan Dan Pendidikan*. Diunduh dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/jppfa/article/view/2614>
- Januardy, D. (2020). Problematika Pendidikan Multikultural Pada Tema Persatuan Dalam Perbedaan Di Kelas VI SDN 47/X Pematang, Mayan Kecamatan Rantau Rasau Kabupaten Tanjung Jabung. Diunduh dari <https://ejournal.unsrat.ac.id>
- Julfahnur. (2018). Sudut Pandang Sebagai Unsur Fiksi Karya Sastra. *Jurnal Sastra*. Diunduh dari <https://osf.io/r9bm8/download>
- Khatimah, H. H. (2019). Problematika Pendidikan Multikultural Di Sekolah Tingkat SMK. *Jurnal INA Rxiv Papers*. Diunduh dari <https://osf.io/preprints/inarxiv/mep5b/>
- Khilala, D. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Menangkal Fanatisme Golongan Di SMK Nurul Islami Semarang. *Jurnal INA Rxiv Papers*. Diunduh dari <https://osf.io/preprints/inarxiv/mep5b/>
- Kurnianto, K. B. (2019). Relasi Antara Penokohan Tokoh Utama dan Alur Pada Film Forget Me Not. Diunduh dari <http://jos.unsoed.ac.id>
- Kushendar. (2017). Karakteristik Konselor Yang Efektif Dalam Memahami Krisis Identitas Perspektif Budaya Nusantara. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 19. Diunduh dari <https://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/JBKI/article/view/251>
- Lauma, A. (2017). Unsur-Unsur Intrinsik Cerita Pendek “Protes” Karya Putu Wijaya. *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra*, 4. Diunduh dari <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jefs/article/view/17053>
- Murja'ie. (2020). Upaya Mengurangi Sikap Etnosentris Siswa Melalui Pendidikan Sikap Toleransi Di SMP Al-Lathifi Gondanglegi Malang. 8. Diunduh dari <http://etheses.uin-malang.ac.id/21020/6/16130141.pdf>
- Nada, A. B. (2017). Hegemoni Dalam Novel Malaikat Leeng Tidar Karya Remy Sylado: Kajian Sosiologi Sastra. *Open Journal Systems*. Diunduh dari <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/19465>

- Nurjaman. (2021). Implementasi Pengawasan Penghapusan Diskriminasi Ras dan Etnis Berdasarkan Undang-undang No. 40 Tahun 2008. *Jurnal Pro Justitia*, 62. Diunduh dari <https://jurnal.umitra.ac.id/index.php/JPJ/article/view/742/618>
- Rohmad, Z. (2018). Problematika Pendidik Sosiologi Antropologi Di Masyarakat Multikultural. *Jurnal Pendidikan, Sosiologi, dan Antropologi*. Diunduh dari <https://jurnal.uns.ac.id/habitus/article/view/20418>
- Rosita, I. (2021). Perjuangan Tokoh Utama Perempuan dalam novel IBUK Karya Iwan Setyawan : Kajian Feminisme Sosialis. *Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 386-387. Diunduh dari <https://ejournals.unmul.ac.id/index.php/JBSSB/article/view/3503>
- Santoso, B. (2006). Bahasa Dan Identitas Budaya. *Jurnal Kajian Kebudayaan*, 44-45. Diunduh dari <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/sabda/article/view/13266/0>
- Sari, D. I. (2022). Multikulturalisme: Identitas Budaya Individu Di Luar Negeri (Studi Pada Siswa Sekolah Indonesia Singapura, LTD.). *Jurnal Kalacakra*, 17. Diunduh dari <https://jurnal.untidar.ac.id/index.php/kalacakra/article/view/4913/0>
- Somantrie, H. (2011). *Konflik dalam Perspektif Pendidikan Multikultural*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Diunduh dari <https://jurnaldikbud.kemdikbud.go.id/index.php/jpnk/article/view/57>
- Sri Suneki, H. (2021). Pendidikan Multikultural Dalam Mengantisipasi Problematika Sosial Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Pendidikan Kewarganegaraan*. Diunduh dari <https://journal.upgris.ac.id/index.php/civis/article/view/8191>
- Suardipa, P. (2018). *Problematika Segmentasi Dalam Multikultural Pada Masyarakat Hindu Bali*, *Jurnal Sekolah Tinggi Agama Hindu* 63. Diunduh dari <https://stahnmpukuturan.ac.id/jurnal/index.php/bhuwana/article/viewFile/35/33>
- Supratno. (2018). *Sosiologi Sastra*. *Jurnal Sastra Jawa*. Diunduh dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/sutasoma/article/view/43374>

- Surahman, E. (2020). Kajian Teori dalam Penelitian. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 49. Diunduh dari <http://journal2.um.ac.id/index.php/jktp/article/view/11272>
- Suryandari, N. (2017). Eksistensi Identitas Kultural Di Tengah Masyarakat Multikultur Dan Desakan Budaya Global. 21-22. Diunduh dari <https://eco-entrepreneur.trunojoyo.ac.id/komunikasi/article/download/3020/2290>
- Utami, T. B. (2010). Permasalahan Masyarakat Multikultural Di Perancis. Diunduh dari <https://perancis09upi.wordpress.com/2010/01/07/permasalahan-masyarakat-multikultural-di-perancis/>
- Wahyu Adya Lestariningsih, J. A. (2018). Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Sejarah Di SMA Negeri 1 Rembang. Diunduh dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ijhe/article/view/27636>
- We'u, G. (2020). Urgensi Pendidikan Multikultural : Sebuah Jawaban Atas Problematika Pluralitas. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*. Diunduh dari <https://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jipd/article/view/354>

LAMPIRAN

Sinopsis Entre Les Murs

Novel ini diawali dengan pengenalan para guru di awal semester. Salah satunya adalah François Marin/ Monsieur Marin, seorang guru bahasa Perancis sekaligus wali kelas yang diperankan oleh François Bégaudeau sendiri. Monsieur Marin memasuki kelas pertamanya di awal semester yang berisi murid-murid yang berasal dari berbagai macam negara, bahasa, kebudayaan, kebiasaan, dan gaya hidup yang berbeda. Kelas dimulai dengan pengenalan diri dengan cara melipat dua kertas dan menuliskan nama mereka masing-masing di kertas tersebut.

Saat dipertengahan kelas, Monsieur Marin memberikan sebuah contoh kalimat dan tanpa sengaja menuliskan nama orang berkulit putih yaitu “Bill” sebagai contoh dalam menjelaskan sebuah kalimat. Tiba-tiba hal tersebut tidak disetujui oleh muridnya. Mereka menginginkan agar nama orang berkulit hitam juga dipakai dan diakui sehingga terjadi kesetaraan sesuai dengan semboyan negara Prancis, terutama semboyan “Égalité”. Monsieur Marin menjelaskan alasannya bahwa ia tidak bermaksud untuk memakai nama berdasarkan ras tetapi jika ia mulai memilih nama berdasarkan asal semua anak dikelas, itu tidak akan pernah berakhir.

Saat kelas berjalan seperti biasanya beberapa siswa mulai bertanya mengenai hal-hal di luar pelajaran. Pertanyaan yang mereka ajukan berkaitan dengan hasil rapat yang dihadiri oleh dua muridnya yang menjadi perwakilan kelas dalam rapat yang diadakan para guru dan kepala sekolah. Hal ini menyebabkan Monsieur Marin menyatakan kekesalan dan kekecewaannya pada murid perwakilan kelasnya yang

menceritakan hasil rapat serta bertingkah laku tidak sopan ketika rapat. Monsieur Marin kemudian menyebutkan bahwa ketika rapat, mereka berdua bertingkah laku seperti dua wanita bodoh, karena tertawa tawa sendiri dan melakukan hal-hal yang kurang sopan. Perkataan tersebut kemudian menimbulkan perdebatan diantara siswanya. Tidak mudah bagi François dan rekan sesama guru untuk mengajar serta dibutuhkan kesabaran dan ketegaran. Banyak permasalahan multikultural lainnya yang mereka hadapi dalam mengajar anak-anak imigran tersebut.